

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, AND SATISFACTION) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR KKPI PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 PEDAN

THE EFFECT OF ARIAS (ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, AND SATISFACTION) LEARNING MODEL TO IMPROVEMENT LEARNING CHIEVEMENT ON KKPI SUBJECTS IN X CLASS SMK NEGERI 1 PEDAN

Oleh: Desti Widiyana, Universitas Negeri Yogyakarta, des.na10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran ARIAS dan pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar KKPI siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pedan.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Pedan pada siswa kelas X menggunakan teknik *purposive random sampling*, diperoleh kelas XE sejumlah 40 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XG sejumlah 38 siswa sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes prestasi belajar. Tes terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian untuk kompetensi dasar mengoperasikan *software spreadsheet*, tes diadakan sebelum siswa memperoleh perlakuan (*pretest*) dan sesudah siswa memperoleh perlakuan (*posttest*). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kedua kelas tidak berbeda secara signifikan dibuktikan dengan uji kesamaan dua rata-rata *pretest* (*Independent Samples Test*) diperoleh (sig) $0,818 \geq$ (sig) $0,05$. Terdapat perbedaan kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan berbeda dibuktikan dengan uji perbedaan dua rata-rata *posttest* (*Independent Samples Test*) diperoleh (sig) $0,001 <$ (sig) $0,05$. Terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar KKPI bagi siswa kelas X melalui penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dibuktikan dengan uji *Anova* satu jalur *gain* diperoleh (sig) $0,020 <$ (sig) $0,05$.

Kata kunci: Model pembelajaran ARIAS, hasil belajar, KKPI

Abstract

The aim of the research was determine the implementation of ARIAS's learning model and the influence of ARIAS's learning model on learning achievement in KKPI subjects in X class SMK N 1 Pedan.

The method of research used Quasi Experimental Nonequivalent Control Group Design. The research was conducted at SMK N 1 Pedan in class X using purposive random sampling technique, class XE totaled 40 students as experiment class and class XG totaled 38 students as control class. Data collection techniques using observation sheet and test instrument. The test consists of 30 items as multiple choice and 5 items as essay for basic competencies operate of spreadsheet software, test before the students gain treatment is pretest and test after the students gain treatment is posttest. The data analysis technique using normality test, homogeneity test, and test of the difference in average experiment classes and control classes.

*The results showed that student's initial ability both classes did not differences significantly evidenced by the similarity of the two test average pretest (Independent Samples Test) is obtained (sig) $0,818 \geq$ (sig) $0,05$. There are differences in student's abilities experimental and control class was treated differently after tests proved the difference in the two mean posttest (Independent Samples Test) is obtained (sig) $0,001 <$ (sig) $0,05$. There are significant KKPI increase learning achievment for students of class X through the application of learning models ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) evidenced by ANOVA test obtained one point gain (sig) $0,020 <$ (sig) $0,05$.*

Keywords: ARIAS's learning model, learning achievement, KKPI

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran KKPI pada umumnya bagi siswa belum bermakna dengan baik, hal tersebut terjadi karena guru lebih fokus untuk mengejar pencapaian materi daripada pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Pada akhirnya, siswa sulit mengintegrasikan pembelajaran KKPI untuk kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Timbul pertanyaan model pembelajaran apa yang sederhana, sistematis, bermakna, dan dapat diterapkan guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

Dari hasil pengamatan ada beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa, masalah tersebut sebagai berikut: 1) Siswa kurang menyadari kekuatan dan kelemahan diri dalam menerima materi pelajaran. 2) Siswa kurang memiliki rasa percaya diri, keberanian untuk menjawab pertanyaan dan kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran KKPI. 3) Siswa masih terpacu melihat buku dalam menyelesaikan tugas. 4) Siswa belum bisa menanamkan keyakinan bahwa pelajaran yang diikutinya memiliki nilai, bermanfaat, dan berguna bagi kehidupan mereka. 5) Belum adanya kemauan siswa untuk membangkitkan dan memelihara minat sebagai usaha menumbuhkan keingintahuan siswa yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran telah diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang sering diterapkan. Namun ada suatu model yang mengarah ke dalam pengembangan sikap mental dan emosi siswa yaitu model pembelajaran *ARIAS*. Dengan adanya pengembangan sikap mental dan emosi siswa terhadap mata pelajaran tersebut, siswa mengenal relevansi antara konsep teknologi informasi dengan kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment* dan *Satisfaction*) merupakan kegiatan pembelajaran: 1) untuk menanamkan rasa yakin/percaya diri pada siswa, 2) pembelajaran yang ada relevansinya dengan kehidupan siswa, 3) berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa, 4) evaluasi selama proses pembelajaran, 5) menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan. Model pembelajaran *ARIAS* dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan hasil belajar KKPI siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran *ARIAS* diharapkan kegiatan pembelajaran lebih efektif, sederhana, sistematis, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar KKPI siswa.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *ARIAS* dalam pembelajaran KKPI siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pedan?
2. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *ARIAS* terhadap hasil belajar KKPI pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pedan?

3. KAJIAN TEORI

a. Model Pembelajaran *ARIAS*

Deskripsi singkat dari komponen-komponen *ARIAS* (Sopah, 2001):

- 1) *Assurance*
Berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau harapan untuk berhasil.
- 2) *Relevance*
Berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang

berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang.

3) *Interest*

Berhubungan dengan menumbuhkan dan memelihara minat siswa.

4) *Assessment*

Berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa.

5) *Satisfaction*

Berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai siswa

.

b. Hasil Belajar KKPI

Definisi singkat dari hasil belajar KKPI

1) Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2001:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Menurut Nasution (2003:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sedangkan menurut Arikunto (2009: 63) sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

2) KKPI

KKPI merupakan salah satu mata pelajaran adaptif yang diberikan kepada semua bidang keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan. KKPI sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memegang peranan penting, karena tujuan pembelajaran KKPI adalah agar peserta didik memiliki kemampuan menggunakan teknologi komputer dalam kehidupan sehari-hari dan

mengaplikasikan komputer sesuai dengan standar kompetensi kerja. Mata pelajaran KKPI perlu diperkenalkan, dipraktikkan dan dikuasai peserta didik sedini mungkin agar mereka memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global.

Jadi hasil belajar KKPI merupakan hasil yang diperoleh setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan peserta didik memiliki kemampuan menggunakan teknologi komputer dalam kehidupan sehari-hari dan mengaplikasikan komputer sesuai dengan standar kompetensi kerja.

4. METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Nonequivalent Control Group Design* yang dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 116):

Kelompok	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	Hasil Belajar
G _e	X	O
G _k	-	O

Gambar 1. Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

G_e = kelas eksperimen

G_k = kelas kontrol

X = perlakuan dengan model pembelajaran ARIAS

- = perlakuan dengan model pembelajaran konvensional

O = hasil belajar siswa

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Pedan tahun ajaran 2012/2013. Teknik pengambilan sampel diambil dengan teknik *purposive random sampling*. Setelah diadakan pemilihan dua kelas yang akan dijadikan sampel, kemudian dua kelas tersebut diundi maka diperoleh kelas XE (Administrasi Perkantoran) sebanyak 40 siswa sebagai kelas

eksperimen untuk memperoleh perlakuan penerapan model pembelajaran ARIAS dan kelas XG (Tata Niaga/Penjualan) sebanyak 38 siswa sebagai kelas kontrol untuk memperoleh perlakuan penerapan model pembelajaran konvensional.

c. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen ini digunakan untuk mengukur sejauh mana penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran KKPI. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dengan teknik pilihan ganda (*multiple choice*) dan uraian (*essay*), serta lembar observasi.

d. Uji coba Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

(1) *Pretest*

Dari 45 butir soal pilihan ganda, terdapat 31 soal valid dan 14 soal tidak valid. 5 butir soal uraian, terdapat 5 soal valid. Soal valid yang digunakan tetap harus mencakup Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar.

(2) *Posttest*

Dari 45 butir soal pilihan ganda, terdapat 31 soal valid dan 14 soal tidak valid. 5 butir soal uraian, terdapat 5 soal valid. Soal valid yang digunakan tetap harus mencakup Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar.

2) Uji Reliabilitas

(1) *Pretest*

Dari perhitungan analisis reliabilitas soal pilihan ganda, diperoleh $r_{11} = 0,91$. Harga r_{11} ini dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $n = 30$ dan $\alpha = 5\%$ ($r_{tabel} = 0,361$). Ternyata $r_{11} > r_{tabel}$ berarti soal tersebut reliabel. Perhitungan analisis reliabilitas soal uraian, diperoleh $r_{11} = 0,732$. Harga r_{11} ini dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $n = 30$ dan $\alpha = 5\%$ ($r_{tabel} = 0,361$). Ternyata $r_{11} > r_{tabel}$ berarti soal tersebut reliabel.

(2) *Posttest*

Dari perhitungan analisis reliabilitas soal pilihan ganda, diperoleh $r_{11} = 0,89$. Harga r_{11}

ini dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $n = 30$ dan $\alpha = 5\%$ ($r_{tabel} = 0,361$). Ternyata $r_{11} > r_{tabel}$ berarti soal tersebut reliabel. Perhitungan analisis reliabilitas soal uraian, diperoleh $r_{11} = 0,725$. Harga r_{11} ini dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $n = 30$ dan $\alpha = 5\%$ ($r_{tabel} = 0,361$). Ternyata $r_{11} > r_{tabel}$ berarti soal tersebut reliabel.

3) Uji Taraf Kesukaran Butir

(1) *Pretest*

Dari 45 soal pilihan ganda terdapat 7 soal mudah, 35 soal sedang, dan 3 soal sukar. 5 soal uraian mempunyai kriteria mudah.

(2) *Posttest*

Dari 45 soal pilihan ganda terdapat 10 soal mudah, 32 soal sedang, dan 3 soal sukar. 5 soal uraian mempunyai kriteria mudah.

4) Indeks Daya Beda Butir

(1) *Pretest*

Dari 45 soal pilihan ganda, terdapat 8 soal dengan kriteria daya pembeda baik sekali, 18 soal baik, 14 soal cukup, dan 5 soal jelek. 5 soal uraian mempunyai kriteria daya pembeda baik. Soal yang memiliki kriteria jelek dibuang.

(2) *Posttest*

Dari 45 soal pilihan ganda, terdapat 9 soal dengan kriteria daya pembeda baik sekali, 22 soal baik, 5 soal cukup, dan 9 soal jelek. 5 soal uraian mempunyai kriteria daya pembeda baik. Soal yang memiliki kriteria jelek dibuang.

e. Teknik Analisis Data

Analisis Data Skor Hasil *Pretest* dan *Posttest*:

1) Analisis Data Indeks Gain

Untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar siswa eksperimen lebih baik dari kelas kontrol dilakukan analisis skor *gain* ternormalisasi yang dapat dihitung dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$\text{Indeks gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

2) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan statistik uji yaitu *Shapiro-Wilk* dengan mengambil taraf signifikansi 5%. Pedoman pengambilan keputusan dengan mengambil taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- Nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, distribusi tidak normal.
- Nilai signifikansi (sig) $\geq 0,05$, distribusi normal.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan statistik uji *Levene* dengan mengambil taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak homogen.
- Jika nilai signifikansi (sig) $\geq 0,05$, data berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen.

4) Uji Anova Satu Jalur

Setelah data memenuhi uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk mengetahui terjadi tidaknya perbedaan perlakuan maka digunakan uji *Anova* satu jalur, pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = Rata-rata hasil belajar KKPI pada materi mengoperasikan *software spreadsheet* yang di ajar dengan model pembelajaran *ARIAS*

μ_2 = Rata-rata hasil belajar KKPI pada materi mengoperasikan *software spreadsheet* yang di ajar dengan model pembelajaran konvensional.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, diperoleh studi lapangan untuk mendapatkan data nilai *pretest* dari hasil tes sebelum dikenai perlakuan dan data nilai *posttest* dari hasil tes setelah dikenai perlakuan. Untuk kelas eksperimen dikenai perlakuan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) dan untuk kelas kontrol merupakan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Data ini yang akan dijadikan barometer untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini.

a. Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data peningkatan hasil belajar siswa dihitung dari *gain* ternormalisasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *ARIAS*. Indeks *gain* diperoleh dari pembagian antara nilai *posttest* dikurangi nilai *pretest* dengan nilai maksimum ideal dikurangi nilai *pretest* siswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Indeks *Gain*

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Eksperimen	40	-0,04	0,64	0,364	0,155
Kontrol	38	-0,19	0,57	0,284	0,141

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai indeks *gain* kelas eksperimen 0,364 dengan simpangan baku 0,155 sedangkan rata-rata nilai indeks *gain* kelas kontrol 0,284 dengan simpangan baku 0,141. Berdasarkan tabel di atas bahwa rata-rata nilai indeks *gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda cukup jauh. Kategori perolehan indeks *gain* oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Indeks *Gain*

Kelas	Nilai $\langle g \rangle$	Interpretasi
Eksperimen	0,364	Sedang
Kontrol	0,284	Rendah

1) Uji Normalitas Indeks Gain

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Gain*

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0,959	40	0,152
Kontrol	0,933	38	0,025

Berdasarkan perhitungan uji normalitas kelas eksperimen didapat nilai signifikansi 0,152. Maka data kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilainya lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Uji normalitas kelas kontrol didapat nilai signifikansi 0,025. Maka data kelas kontrol tidak berdistribusi normal karena nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05.

2) Uji *Anova* Satu Jalur

Dalam pengujian hipotesis data yang digunakan adalah nilai *gain*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan pada kemampuan akhir setelah peserta didik diberi perlakuan, dengan harapan bila terjadi perbedaan pada kemampuan akhir adalah karena adanya pengaruh perlakuan. Untuk mengetahui terjadi tidaknya perbedaan perlakuan maka digunakan uji *Anova* satu jalur, pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = Rata-rata hasil belajar KKPI pada materi mengoperasikan *software spreadsheet* yang di ajar dengan model pembelajaran *ARIAS*

μ_2 = Rata-rata hasil belajar KKPI pada materi mengoperasikan *software spreadsheet* yang di ajar dengan model pembelajaran konvensional.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05, maka H_0 ditolak.
- Jika nilai signifikansi (sig) \geq 0,05, maka H_0 diterima.

Tabel 4. Hasil Uji *Anova* Satu Jalur

ANOVA

Gain

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	0,124	1	0,124	5,628	0,020
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Within Groups	1,680	76	0,022		
Total	1,805	77			

Berdasarkan penghitungan tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi *Anova* = 0.020 lebih kecil dari 0.05 yang menandakan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar KKPI pada materi mengoperasikan *software spreadsheet* yang di ajar dengan model pembelajaran *ARIAS* lebih baik daripada rata-rata hasil belajar KKPI pada materi mengoperasikan *software spreadsheet* yang di ajar dengan model pembelajaran konvensional.

b. Analisis Hasil Observasi

Selama kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol waktu yang digunakan adalah 3 jam pelajaran (3 X 45 menit) yang dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dengan peneliti sebagai pengamat.

Dapat dilihat ada beberapa tahapan pembelajaran yang tidak dilakukan guru. Misal, pada pertemuan pertama, guru tidak menerapkan fase penyampaian relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang mana guru tidak memberikan contoh berkaitan dengan materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari karena pada pertemuan pertama guru masih menyampaikan materi dasar-dasar mengoperasikan *MS. Excel*. Pada pertemuan

selanjutnya guru memberikan contoh soal praktik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, soal praktik dikerjakan secara kelompok dimana satu kelompok terdiri dari dua siswa. Kemudian hasil dari kerja kelompok disampaikan didepan kelas, bagi kelompok yang mau menyampaikan pekerjaannya di depan kelas akan diberikan nilai tambahan dan penghargaan, tujuannya agar siswa memiliki minat lebih terhadap pelajaran karena dapat bersaing dengan kelompok lain untuk mendapatkan nilai tambahan.

Dapat dilihat ada beberapa tahapan pembelajaran yang tidak dilakukan siswa. Misal, pada pertemuan pertama siswa juga tidak menerapkan fase menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri yang mana pada pertemuan pertama siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *ARIAS*. Tetapi pada pertemuan selanjutnya siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *ARIAS*. Pada fase kerja kelompok, guru lebih banyak mengamati aktivitas siswa dan menjelaskan hal-hal yang belum dimengerti siswa.

Meskipun ada beberapa tahapan pembelajaran yang tidak dilaksanakan guru dan siswa dalam satu pertemuan, tetapi tahapan tersebut dilaksanakan pada pertemuan lainnya. Artinya, selama empat pertemuan seluruh tahapan pembelajaran dengan model *ARIAS* dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan baik.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *ARIAS* dalam pembelajaran KKPI siswa kelas X SMK N 1 Pedan dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan dilaksanakan fase-fase berupa menumbuhkan rasa percaya diri dalam

diri siswa, menyampaikan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, menumbuhkan dan memelihara minat siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, memberikan penguatan kepada siswa. Data yang diperoleh kemudian diolah sehingga mendapat kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *ARIAS* berjalan dengan lancar dan membawa dampak positif bagi peningkatan hasil belajar KKPI siswa kelas X walaupun berdampak positif masih terdapat kekurangan dalam penerapan model pembelajaran *ARIAS* dalam meningkatkan hasil belajar KKPI pada siswa kelas X di SMK N 1 Pedan.

2. Rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) lebih baik daripada rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik *Anova* satu jalur diperoleh (sig) $0,020 < (\text{sig}) 0,05$, maka H_0 ditolak atau dengan kata lain H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar KKPI bagi siswa kelas X melalui penerapan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*).

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment* dan *Satisfaction*) terhadap Hasil Belajar KKPI pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pedan dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) perlu dikembangkan untuk diterapkan pada materi pokok KKPI lainnya karena dengan adanya variasi pembelajaran dapat membuat peserta didik tidak jenuh dan

merasa senang dalam mengikuti pelajaran KKPI sehingga materi KKPI yang disampaikan dapat diserap dengan baik dan hasil belajar peserta didik dapat lebih baik pula.

2. Guru hendaknya dapat mengatur waktu yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) serta menciptakan kondisi peserta didik untuk lebih aktif dalam diskusi.
3. Peserta didik agar lebih giat dan aktif selama pembelajaran dengan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) berlangsung, bagi peserta didik yang pandai agar mau mengajari peserta didik yang kurang pandai dan siswa yang kurang pandai tidak malu bertanya terhadap siswa yang pandai.

Penguji,



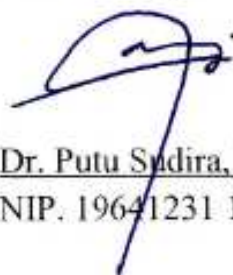
Drs. Slamet, M.Pd.

NIP. 19510303 197803 1 004

7. DAFTAR PUSTAKA

- Djamaah Sopah. (2001). "Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran *ARIAS*". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 31, 455-467.
- Nasution. S. (2003). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. (1990). *Pendidikan Tenaga Kerja Nasional, Kejuruan, Kewiraswastaan dan Manajemen*. Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pembimbing,



Dr. Putu Sudira, M.P.

NIP. 19641231 198702 1 063